



## Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Literatur terhadap Peran Ayah dan Ibu di Era Modern

Nurul Qalbi<sup>1</sup>, Rezqi Ayu Amaliyah Syam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding email: [nurulqalbimiz@gmail.com](mailto:nurulqalbimiz@gmail.com)

### ABSTRAK

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Studi ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam peran ayah dan ibu dalam mendidik anak di era modern melalui pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik dan dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman, yakni kondensasi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ayah tidak terbatas pada pencari nafkah, melainkan sebagai role model yang mendidik melalui teladan, keterlibatan emosional, pengawasan, dan pemenuhan kebutuhan psikologis anak. Ketidakhadiran peran ayah terbukti berdampak negatif pada perkembangan sosial dan akademik anak. Di sisi lain, ibu memainkan fungsi integral dalam aspek asah, asih, dan asuh meliputi stimulasi intelektual, pemberian kasih sayang, serta pengasuhan fisik dan moral. Era modern menghadirkan tantangan baru seperti minimnya waktu interaksi keluarga akibat tekanan pekerjaan dan pengaruh media digital yang mengurangi keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, sinergi keterlibatan ayah dan ibu menjadi kunci dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif di rumah. Penelitian ini menekankan pentingnya pembagian waktu dan peran yang seimbang antara ayah dan ibu agar pendidikan anak tetap optimal di tengah perubahan sosial dan teknologi.

**Kata Kunci :** pendidikan anak, peran ayah, peran ibu, keluarga, era modern

### ABSTRACT

*The role of parents in children's education is the main foundation in the formation of children's character and intelligence. This study aims to examine in depth the role of fathers and mothers in educating children in the modern era through a qualitative approach with a library research method. Data were collected from various academic sources and analyzed using the Miles and Huberman approach, namely data condensation, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results showed that the role of fathers is not limited to breadwinners, but as role models who educate through example, emotional involvement, supervision, and fulfillment of children's psychological needs. The absence of the father's role is proven to have a negative impact on children's social and academic development. On the other hand, mothers play an integral role in the aspects of nurture, love and care - including intellectual stimulation, provision of affection, and physical and moral nurturing. The modern era presents new challenges such as the lack of family interaction time due to work pressures and the influence of digital media that reduces parental involvement. Therefore, the synergy of the roles of fathers and mothers is key in shaping a conducive educational environment at home. This study emphasizes the importance of a balanced division of time and roles between fathers and mothers so that children's education remains optimal amid social and technological changes.*

**Keywords:** child education, father's role, mother's role, family, modern era

## PENDAHULUAN

Peran aktif orang tua dalam pendidikan anak mempunyai posisi yang sangat penting dalam pertumbuhannya. Subianto dalam Zakariyah dan Hamid (2020) menjelaskan bahwa, peran orang tua dalam mendidik anaknya terlihat dari berbagai peran pilihan, mulai dari sebagai relawan, pembuat keputusan, sebagai pengajar, dan bekerja sama dengan pendidik di sekolah. Sejalan dengan itu, Nopiyanti dan Husein (2021) menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kehidupan dalam keluarga dapat menjadi bekal penting bagi anak, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Peran orang tua juga terbukti dalam berbagai penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sitorus bahwa, terdapat peningkatan pencapaian pada anak apabila orang tuanya berperan aktif dalam mendidik anaknya, terkhusus pada hasil prestasi anak di sekolah (Sitorus, 2024). Peran orang tua dalam memberi motivasi, perhatian, dan pujian dapat mempengaruhi motivasi anak sehingga pada akhirnya mendapatkan prestasi belajar yang baik (Kurniawaty, Faiz, & Yustika, 2021). Orang tua juga berperan dalam melindungi anaknya, dari berbagai ancaman, misalnya dalam penelitian Syabrianto et al. (2023) bahwa peran orang tua harus terus memantau anaknya di dunia maya dan dunia sosial untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, misalnya *pertama*, penelitian Adilla, (2020) dengan judul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman” dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendidik anak menurut tafsir dari QS. Luqman dengan sumber primer al-Qur’an dan tafsir Ibnu Katsir. Penelitian ini menemukan bahwa dalam surah tersebut terdapat dua metode dalam mendidik anak, yakni keteladanan dan nasihat dengan konten mulai dari pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2023) dengan judul “Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak” yang menemukan bahwa dalam mengenalkan konsep agama kepada anak, orang tua dapat menggunakan objek nyata, kata-kata, dan gambar. Lebih lanjut lagi, adanya interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya juga dapat berpengaruh pada perkembangan agama anak. *Ketiga*, penelitian Supriani & Arifudin (2023) dengan judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” yang

menemukan bahwa adanya perbedaan yang dimiliki setiap anak mesti dikembangkan dalam lingkungan yang telah disiapkan dengan baik oleh orang tuanya melalui stimulasi dan pemberian fasilitas yang dibutuhkan.

Ketiga penelitian tersebut menjelaskan terkait pentingnya peran orangtua dalam masa pendidikan anaknya, tetapi penelitian-penelitian sebelumnya belum mengkaji secara mendalam terkait dengan peran orangtua dalam pendidikan anak. Kompleksnya peran orang tua dalam mendidik anak ini, sehingga perlu mengkaji lebih mendalam terkait dengan peran mereka secara terpisah. Apalagi, jika dihadapkan dengan realitas sekarang yang terus berubah. Tulisan ini menampilkan peran komparatif ayah dan ibu melalui matriks yang sistematis. Ini memungkinkan kontribusi keduanya dalam pendidikan anak menjadi lebih jelas dan dapat diukur. Selain itu, tulisan ini tidak hanya membahas konsep normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan masalah kontemporer seperti individualisme, dominasi teknologi, media sosial, dan pergeseran budaya. Ini membuat diskusi lebih relevan dengan dunia saat ini. Selain itu, artikel ini menegaskan bahwa ayah dan ibu harus berperan sama untuk mendidik anak, menentang kepercayaan kuno bahwa pengasuhan adalah tugas bersama yang saling melengkapi dan menegaskan bahwa ayah dan ibu harus bertanggung jawab untuk mendidik anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan. Yakni segala bentuk bahan bacaan yang dikumpulkan dengan berbagai macam material di perpustakaan, kemudian diolah, dan disimpulkan menggunakan teknik atau metode tertentu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2020). Sumber data penelitian ini adalah buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang membahas pendidikan anak dalam keluarga, peran ayah dan ibu, serta tantangan era modern. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025, dengan metode pengumpulan data yang menggunakan repositori, *web-based search*, dan *search engines*. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data dari Miles (2014), yakni Kondensasi data, tampilan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pendapat ahli terkait dengan peran ayah dalam mendidik anak,

ditemukan bahwa terdapat tiga peran sentral, yaitu: 1) pengembangan emosional, 2) bimbingan dan pengawasan, dan 3) pemenuhan kebutuhan fisik. Secara lebih jelasnya, peran seorang ayah dapat dilihat dari matriks berikut:

**Tabel 1.** Tabel Peran Ayah dalam Mendidik Anak

No	Aspek	Contoh
1.	Pengembangan Emosional	a. Interaksi Langsung b. Kehangatan c. Memperhatikan d. Memberi Motivasi e. Memberi Kasih Sayang f. Mendengarkan g. Berdiskusi
2.	Bimbingan Dan Pengawasan	a) Membuat Aturan b) Memberi Tanggung Jawab c) Menentukan Tujuan d) Melindungi
3.	Pemenuhan Kebutuhan Fisik	Memberi Nafkah

Berdasarkan pendapat ahli terkait dengan peran ibu dalam mendidik anak, ditemukan bahwa terdapat tiga peran sentral, yaitu: 1) asah, 2) asih, dan 3) asuh. Secara lebih jelasnya, peran seorang ibu dapat dilihat dari matriks berikut:

**Tabel 2.** Tabel Peran Ibu dalam Mendidik Anak

No	Aspek	Contoh
1.	Asah	a. Menstimulasi potensi anak b. Mengembangkan kebiasaan belajar, c. Mengajarkan tanggung jawab, memberikan arahan, d. Mengkondisikan lingkungan belajar, e. Menyediakan sumber belajar
2.	Asih	a. Sumber kasih sayang b. Mendengarkan cerita c. Mendidik emosional
3.	Asuh	a) Mengasuh b) Memelihara c) Mengarahkan d) Mengatur e) Pemenuhan kebutuhan f) Memberi teladan

---

## Pembahasan

### 1. Peran ayah dalam pendidikan anak

Peran ayah dalam pendidikan merupakan suatu peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan seorang anak. Bahri, dkk menjelaskan bahwa pemahaman yang menganggap jika pendidikan anak hanya dibebankan kepada ibu, tidak sejalan dengan al-Qur'an, hal ini karena terdapat ayat-ayat yang menjelaskan peran dari Nabi Ibrahim, Nabi Yakub, Nabi Nuh, Syekh Madyan dan Luqman (Bahri, Thahira, & Taqwadin, 2024). Rafi, dkk menambahkan, bahwa peran seorang ayah tidak terbatas hanya untuk mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga, tetapi juga diharapkan menjadi *role model* bagi anak-anaknya sehingga dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia (Rafi et al., 2023). Istiyati, dkk menjelaskan bahwa seorang ayah berperan dalam mengarahkan anak agar menjadi dewasa dan mandiri, baik secara fisik maupun secara (Istiyati, Nuzuliana, & Shalihah, 2020). Pentingnya peran ayah ini terbukti secara empiris, berdasarkan penelitian al-adawiyah dan priyanti yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran seorang ayah dengan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya (Al & Priyanti, 2021). Sehingga ditemukan bahwa peran seorang ayah tidak kalah penting dalam mendidik seorang anak. Sebab ayah menjadi *role model* dalam diri anaknya, yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab, sehingga terbentuk pribadi yang dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan di sekitarnya.

Pleck dan Lamb dalam Sairah dan Chandra menjelaskan bahwa pada saat menjelaskan perannya, seorang ayah terlibat dalam beberapa bentuk pengasuhan, yang terdiri dari: 1) *positive activity engagement* artinya terdapat interaksi secara langsung antara ayah dan anak dalam kehidupan sehari-hari. 2) *warm responsiveness* artinya terdapat kehangatan antara ayah dan anak dalam interaksinya. 3) *control* artinya terdapat partisipasi dalam membuat aturan. 4) *indirect care* artinya memenuhi kebutuhan anak. Dan 5) *process responsibility*, yakni memperhatikan kebutuhan psikologis anak (Sairah & Chandra, 2022). Pendapat lain sebagaimana dijelaskan oleh Yunita, bahwa kriteria keterlibatan ayah dalam sebuah pengasuhan meliputi memberi nafkah, melatih dan memberi tanggung jawab, menentukan tujuan, membimbing, dan memberi motivasi dalam bentuk memberi tanggung jawab, kasih sayang, memantau, melindungi anaknya (Yunita, 2019), serta mengembangkan sisi emosional anaknya dengan memberikan

dukungan, mendengarkan, dan berdiskusi (Faradillah & Mashudi, 2025). Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka ditemukan bahwa seorang ayah mesti memenuhi kebutuhan anaknya, mulai dari pengembangan emosional, bimbingan dan pengawasan, serta pemenuhan kebutuhan fisik.

Pada saat peran seorang ayah ini tidak dilaksanakan akibat perceraian, kematian, atau bahkan pengabaian, maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan pada diri anak. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Forehand dalam Wulandari, dkk yang menjelaskan bahwa salah-satu sebab munculnya perilaku onar pada diri seorang anak, sangat berpengaruh pada ketidakhadiran atau ketiadaan peran ayah dalam dirinya (Wulandari & Shafarani, 2023). Bahkan pengaruhnya sampai pada pencapaian akademik anak tersebut (Nurmalasari, Fitrayani, Paramitha, & Azzahra, 2024).

Oleh karena itu, seorang ayah mesti meluangkan waktu untuk mendidik anaknya, sebab Arellanes menjelaskan bahwa partisipasi seorang ayah bukan berarti harus meninggalkan pekerjaannya, tetapi terletak pada kemampuannya untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang memberikan keamanan finansial dan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pendidikan anak-anaknya (Arellanes, Miller, & Wesselmann, 2025). Ikut sertanya ayah dalam pengasuhan anak akan terlaksana dengan baik apabila terjadi pembagian tugas antara ayah dengan ibu. Apalagi mengingat banyaknya peran ayah yang lain mulai sebagai pemimpin dan, pencari nafkah. ketidakhadiran ayah karena perceraian, kematian, atau bahkan pengabaian akan membuat pertumbuhan anak terganggu dan bisa saja menimbulkan dampak negatif baginya.

## 2. Peran ibu dalam pendidikan anak

Peran ibu sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai posisi yang penting dalam pertumbuhan anak. Pentingnya peran ibu ini, terlihat bukan hanya pada saat telah mempunyai anak. tetapi lebih jauh lagi, terlihat ketika memilih seorang wanita untuk menjadi ibu di dalam keluarga. Misalnya tergambar langsung dari hadis Rasulullah saw, yang berbunyi:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا  
وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan

karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."

Terkait dengan hadis tersebut, Najwah menjelaskan bahwa sebenarnya hadis itu digunakan bukan hanya untuk memilih istri, tetapi termasuk juga untuk memilih suami. Lebih lanjut lagi, terdapat tiga kriteria dalam memilih pasangan, yakni aspek fisik sebagai katalisator, non fisik sebagai jaminan terbentuknya keluarga sakinah, dan kriteria agama yang dilihat dari kesholehan individu dan sosialnya (Najwah, 2016). Sehingga berdasarkan pendapat tersebut, pentingnya memilih pasangan termasuk "istri" yang tepat, dapat menjadi modal awal untuk membentuk lingkungan pendidikan dalam keluarga yang kondusif.

Bukan hanya itu, kualitas seorang ibu sangat mempengaruhi pola asuh anaknya nanti. Susanti dan Adawiah, dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terkait dengan perkembangan anak dengan keterampilannya untuk melakukan stimulasi pada anak usia 0-2 tahun (Susanti & Adawiyah, 2020). Husnaniyah dkk, juga menemukan dalam penelitiannya, bahwa semakin rendah pendidikan seorang ibu, maka semakin besar resiko balita mengalami stunting (Husnaniyah, Yulyanti, & Rudiansyah, 2020). Tetapi perlu diingat, Pentingnya peran ibu dalam pendidikan dan perkembangan anak, tidak menyampingkan peran ayah dalam mendidik anak dalam keluarga.

Pentingnya peran ibu dalam keluarga, didasari oleh kesadaran akan perannya sendiri. Terkait dengan hal tersebut, Djumransjah dalam Muslih, menjelaskan bahwa ibu memiliki enam peran, yaitu: 1) sumber kasih sayang, 2) mengatur rumah tangga, 3) tempat bercerita, 4) mengasuh dan memelihara, 5) pembimbing urusan pribadi, dan 6) pendidik emosional (Muslih, 2021). Aziza menambahkan bahwa ibu memberikan pemenuhan kebutuhan anaknya sejak dini, memberi teladan, dan menstimulasi dalam pengembangan berbagai potensi anak (Aziza, 2020). Dalam pengembangan intelektual anak, peran ibu mencakup mengembangkan kebiasaan belajar, mengajarkan tanggung jawab, memberikan arahan, mengkondisikan lingkungan belajar, dan menyediakan sumber belajar (Feriyanti, Sari, & Asni, 2025). Pendapat lain terkait dengan peran ibu ini disampaikan oleh Mauliani dan Lestar, dengan penjelasan bahwa peran ibu dalam pendidikan anaknya terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek asah (membentuk kemampuan intelektual), asih (kasih sayang dan perhatian), dan asuh (mengarahkan dan membimbing) (Mauliani & Lestari, 2025). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, ditemukan jika peran ibu dapat dilihat dari pemenuhan tiga aspek, yakni asuh, asah, dan asih.

Pelaksanaan peran ibu tersebut akan membentuk pribadi anak yang cerdas dengan akhlak yang baik dan pertumbuhan yang ideal. Sehingga Abdul dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa seorang perempuan perlu mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga dapat menjadi bekalnya nanti ketika menjadi ibu bagi anak-anaknya (Abdul, 2020). Dengan begitu, diharapkan agar kesadaran akan pentingnya mendidik anak akan terbangun dengan baik. Sebab peran ibu dalam mendidik anaknya mempunyai posisi yang sangat penting, hal ini terlihat mulai dari memilih ibu sebagai sosok utama dalam pendidikan di rumah.

### 3. Peran ayah dan ibu di-era modern

Perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini, membuat munculnya masalah-masalah baru yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Beberapa permasalahan yang muncul akibat perkembangan ini sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho dalam Alifiani, dkk bahwa, orang tua cenderung memberikan kewajiban mendidiknya kepada sekolah, sedangkan mereka sibuk mencari kerja (Alifiani & Widodo, 2022). Rizami, dkk melanjutkan dengan penjelasan bahwa, perkembangan zaman yang membawa perkembangan teknologi membuat anak lebih cenderung kepada media sosial dan gadget, daripada melakukan interaksi dengan orangtua atau keluarga yang lain. Lebih lanjut lagi, terjadi pergeseran budaya tradisional ke arah budaya modern yang lebih individualistik dan konsumtif (Rizami, Nazirah, & Syahriah, 2024). Permasalahan ini merupakan contoh permasalahan yang muncul, dari kompleksnya tantangan akibat perkembangan zaman.

Pentingnya peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, untuk mengarahkan dan menumbuhkan seluruh potensi anak, dengan memberikan arahan dan contoh secara langsung, agar dapat mengurangi dampak negatif yang muncul dari perkembangan zaman ini. Nopiyanti dan Azizah menjelaskan bahwa, di dalam lingkungan keluarga ini, nilai-nilai kehidupan ditanamkan kedalam diri anak (Nopiyanti & Husin, 2021). Sebab, orang tua berperan sebagai pengambil keputusan utama yang mempunyai pengaruh kuat dalam memaksimalkan potensi, dengan memberi fasilitas yang dibutuhkan anak (Supriani & Arifudin, 2023).

Sehingga pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga bukan hanya pada aspek akhlak, tetapi kepada makna at-tarbiyah dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Qalbi, bahwa “*al-tarbiyah is often used to refer to the general meaning of education that develops all aspects of a person*” (Qalbi, 2025).

Artinya, al-tarbiyah sering digunakan untuk merujuk pada makna umum pendidikan yang mengembangkan semua aspek dari seseorang. Terkhusus pada pembahasan ini, mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak.

Peran ayah dan ibu dalam meminimalisir pengaruh dari perubahan zaman sekarang ini, yaitu dengan melaksanakan perannya masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Munculnya orang tua yang cenderung memberikan kewajiban mendidiknya kepada sekolah, merupakan akibat dari ketidakhadiran orang tua dalam mendidik. Hal ini dijelaskan oleh Paccaud, dkk bahwa beberapa orang tua sulit untuk dijangkau akibat meningkatnya heterogenitas sosial, dan perubahan struktur keluarga (Paccaud, Keller, Luder, Pastore, & Kunz, 2021). Sehingga sekolah menjadi tumpuan utama.

Oleh sebab itu, perlu membagi waktu secara adil untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mulai dari pengembangan emosional, bimbingan dan pengawasan. Sebab, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa permasalahan mendidik anak bukan karena bekerja. Tetapi bagaimana kemampuannya untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja dengan mendidik anaknya.

Selanjutnya, dalam meminimalisir perkembangan teknologi yang membuat anak lebih cenderung kepada media sosial dan gadget, dapat dilaksanakan dengan mengedepankan peran bimbingan dan pengawasan seorang ayah, dan peran asuh seorang ibu. Hal ini karena, kedua peran tersebut mencakup membuat aturan, mengatur, memberi tanggung Jawab, dan memberi teladan yang berguna dalam memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan gadget tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibu memiliki peran unik dan saling melengkapi untuk mendidik anak dalam keluarga. Ayah berfungsi sebagai contoh, pendidik, dan pelindung yang memenuhi kebutuhan anak secara fisik dan emosional. Penciptaan nilai dan aturan, pengawasan, dan interaksi langsung adalah semua bagian dari pekerjaan ini.

Sebagai pendidik pertama dan utama, ibu menjalankan peran asah, yang berarti pertumbuhan intelektual, asih, yang berarti pemberian kasih sayang, dan asuh, yang berarti pemberian pengasuh fisik dan moral. Ketiganya berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan karakter dan potensi secara keseluruhan anak. Bahkan dimulai saat memilih pasangan hidup.

Di zaman sekarang, masalah seperti kesibukan orang tua, perubahan struktur keluarga, dan dominasi teknologi digital mengubah peran dan interaksi keluarga. Oleh karena itu, ayah dan ibu harus mengimbangi pekerjaan mereka dengan keterlibatan langsung dalam pendidikan anak mereka. Untuk menghadapi tantangan zaman, adalah penting untuk membagi waktu dan tanggung jawab secara proporsional. Oleh karena itu, sinergi antara peran ayah dan ibu sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Moh. R. (2020). Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anaknya: Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 91–99. Retrieved from <https://harakah.id/ketika-kartini-belajar-islam-dan-al-quran-kepada-kiai-soleh-darat/>
- Adilla, U. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3).
- Adilla, U. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3).
- Al, R., & Priyanti, N. (2021). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 165–178.
- Alifiani, & Widodo, G. S. (2022). Pendampingan Belajar Tingkat Lanjut Melalui Pemberdayaan Orang Tua Asuh Advanced Learning Assistance Through Empowering Foster Parents. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1231–1239. Retrieved from <https://keckedungkandang.malangkota.go.id/>,
- Arellanes, J. A., Miller, K., & Wesselmann, E. D. (2025). A Mixed Methods Investigation into Latino Fathers' Roles in Their Children's Educational Expectations. *Journal of Latinos and Education*, 24(2), 468–481. <https://doi.org/10.1080/15348431.2024.2388635>
- Aziza, N. (2020). Kesiapan Ibu Dalam Perannya Sebagai Pendidik Anak Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 251–266. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.2.251-266>
- Bahri, S., Thahira, Y., & Taqwadin, D. A. (2024). Father's Role and Character Education: A Reflective Analysis of the Qur'anic Stories. *Jurnal Ilmiah Islam*

---

*Futura*, 24(2), 102–128. <https://doi.org/10.1007/s10560-018-0558-0>

- Faradillah, F., & Mashudi, E. A. (2025). Keterlibatan Peran Ayah Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 85–103. Retrieved from <https://ejournal.windari.com/index.php/kum>
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Feriyanti, Y. G., Sari, D., & Asni, N. (2025). Peran Ibu Dalam Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Prestasi Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 84–98. Retrieved from <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan The Discription Of Father's Role In Caring The Children. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(1), 12–20.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Mauliani, P., & Lestari, G. D. (2025). Peran Ibu Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-Tahun di Desa Mojowarno Kabupaten Jombang. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 162–172.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>
- Najwah, N. (2016). Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian hermeneutika hadis).

- Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Nurmalasari, F., Fitriyani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>
- Paccaud, A., Keller, R., Luder, R., Pastore, G., & Kunz, A. (2021). Satisfaction With the Collaboration Between Families and Schools – The Parent's View. *Frontiers in Education*, 6, 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.646878>
- Qalbi, N. (2025). The Islamic Perspective on Gender Education: Analyzing the Qur'an, Hadith, and Historical Context in Indonesia. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v7i1.8614>
- Rafi, M., Tarigan, arif, Mahabatul Ainiah, E., Lubis, A., Yunus Lubis, M., Mustika Amalia, D., ... Anak, K. (2023). Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak: Telaah Surah Luqman Ayat 12-14. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 78–94.
- Rizami, A., Nazirah, S., & Syahriah. (2024). Building The Foundation Of Family Education: Religious, Moral and Skills Aspects. *Tajdid*, 4(1), 2808–2117. Retrieved from <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/athfal>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

- Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>
- Syabrianto, A., Ramadhani, A., Simanjuntak, D. O., Waedoyee, M. H., Amin, M., Yani, N. M., & Annisa, T. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 351–354. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>
- Yunita, I. (2019). Peran Ayah Dalam Pembinaan Karakter Anak Kajian Terhadap Pola Asuh Di Komunitas Home Education Aceh. *Ar-Raniry*, 6(1), 27–40.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>